

**PERAN KELUARGA DALAM MEMBANGUN  
DEMOKRASI YANG BERADAB**  
**MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**  
**MKWU4109**



**TUTOR PENGAMPU**

Margi Wahono, S.Pd., M.Pd.

**DISUSUN OLEH**

Nama : Yoeru Sandaru

NIM : 081298765432

Kode Kelas : 239

**PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI**  
**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**  
**UPBJJ UT JAKARTA**  
**UNIVERSITAS TERBUKA**

**2025**

# **1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Kehidupan demokrasi yang beradab telah menjadi unsur penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan adil. Demokrasi merupakan sekumpulan sistem pemerintahan yang dapat menjadi fondasi bagi kehidupan bersama yang menghargai hak asasi manusia dan supremasi hukum (*Pentingnya Kehidupan Demokrasi dalam Masyarakat*, 2019). Dalam keindonesiaan, penerapan demokrasi yang beradab dapat mendukung peran kontrol sosial dari masyarakat terhadap jalannya pemerintahan, memberikan kebebasan berpendapat, dan memastikan pemerintahan yang transparan dan terbuka (Putri, 2020).

Namun, tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan demokrasi yang beradab masih banyak, seperti rendahnya partisipasi masyarakat dalam proses politik dan adanya ancaman terhadap kebebasan berekspresi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam kehidupan demokrasi, serta memastikan bahwa hak-hak asasi manusia dihormati dan dilindungi. Sarana terdekat dalam mewujudkan demokrasi adalah keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang menjadi sarana anak-anak untuk belajar tentang nilai-nilai moral, etika, dan prinsip-prinsip demokrasi. Melalui interaksi sehari-hari, orang tua dapat menanamkan sikap toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, dan pentingnya partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Keluarga berperan sebagai pilar utama dalam membentuk karakter anak-anak yang nantinya akan menjadi warga negara yang beradab dan bertanggung jawab dalam masyarakat demokratis (Surawan, 2018).

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran keluarga dalam membentuk individu yang demokratis?
2. Apa saja kendala yang dihadapi keluarga dalam membangun demokrasi yang beradab?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala dan memperkuat perannya?

## **1.3 Tujuan**

1. Memaparkan peran dan upaya keluarga dalam membentuk individu yang demokratis.

2. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi keluarga dalam membangun demokrasi yang beradab.
3. Memaparkan upaya untuk mengatasi kendala dan memperkuat perannya.

## **2. KAJIAN TEORI**

### **2.1 Demokrasi dan Konsep Beradab**

#### **2.1.1 *Pengertian Demokrasi***

**2.1.1.1 Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia.** KBBI mengartikan demokrasi sebagai bentuk dan sistem pemerintahan yang mengikutsertakan rakyat untuk memerintah dengan perantaraan wakilnya; pemerintahan rakyat. Dalam bagian kedua, demokrasi diartikan sebagai gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan kesamaan hak, kewajiban, serta kesamaan perlakuan bagi rakyat (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d.).

**2.1.1.2 Menurut Abraham Lincoln.** *“Demokrasi adalah pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat.”*

**2.1.1.3 Menurut Sidney Hook.** *“Demokrasi adalah bentuk pemerintahan yang keputusan-keputusan pentingnya, baik secara langsung atau tidak langsung, yang didasarkan pada kesepakatan mayoritas yang diberikan secara bebas oleh rakyat dewasa.”*

**2.1.1.4 Menurut Joseph Schumpeter.** *“Demokrasi adalah prosedur kelembagaan untuk mencapai keputusan politik yang di dalamnya para individu-individu memperoleh kekuasaan untuk membuat keputusan melalui perjuangan kompetitif dalam rangka memperoleh suara rakyat.”*

**2.1.1.5 Menurut C. F. Strong.** *“Demokrasi adalah suatu sistem pemerintahan di mana mayoritas anggota dewasa dari masyarakat politik ikut serta atas dasar sistem perwakilan yang menjamin bahwa pemerintah akhirnya mempertanggungjawabkan tindakan-tindakan kepada mayoritas itu.”*

#### **2.1.2 *Demokrasi yang Beradab***

Demokrasi yang beradab tidak terlepas dari unsur etika, moral, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan di sekitar. Unsur etika dan moral memiliki peran besar dalam mendukung keberhasilan dan keberlanjutan demokrasi. Masyarakat dan pemerintah perlu bertindak dengan etika dan moral yang tinggi, dengan tujuan menjaga kepercayaan dan dukungan masyarakat, serta memelihara integritas demokrasi yang ada (Yusuf, 2024).

Kemudian unsur toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan berperan sebagai penyatu dalam kebersamaan demokrasi di Indonesia. Unsur tersebut dapat dituangkan melalui sikap saling menghargai dan toleransi terhadap keberagaman agama, yang memuat nilai-nilai dasar demokrasi. Dalam masyarakat demokratis, setiap orang berhak menyuarakan pendapatnya dan harus dihargai meskipun berbeda-beda. Pada akhirnya, toleransi dan penghormatan terhadap keragaman pendapat mampu membentuk harmoni di masyarakat (Widiawati & Wiranata, 2020).

## **2.2 Peran Keluarga dalam Pendidikan**

### **2.2.1 *Keluarga sebagai Agen Sosial Pertama***

Pendidikan keluarga merupakan upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam bentuk pembiasaan dan improvisasi untuk membantu perkembangan pribadi anak. Keluarga adalah pihak pendidik pertama yang menjadi teladan bagi anak ketika dilahirkan ke dunia. Dalam keluarga, anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan, sehingga keluarga menjadi lingkungan pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak.

Dalam jurnal “Pendidikan Keluarga sebagai Pendidikan Pertama bagi Anak”, disebutkan bahwa keluarga sebagai pendidikan pertama memiliki lima fungsi utama, yaitu fungsi afektif, fungsi sosialisasi dan penempatan sosial, fungsi reproduksi, fungsi ekonomi, serta fungsi perawatan dan pemeliharaan kesehatan, yang nantinya dapat mendukung proses pembentukan karakter, pengembangan keterampilan sosial, hingga pemenuhan kebutuhan dasar (Besari, 2022).

### **2.2.2 *Pendidikan Karakter dalam Demokrasi***

Demokrasi yang dilaksanakan akan efektif apabila warga negaranya memiliki karakter yang baik melalui unsur etika, moral, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan. Berdasarkan jurnal “Pendidikan Kewarganegaraan dan Pembentukan Karakter Demokratis Warga Negara” menyebutkan bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat menjadi sarana pembentuk karakter demokratis warga negara melalui pengembangan komponen karakter demokratis, yaitu pengetahuan kewargaan dan pemerintahan demokrasi, kecakapan intelektual dari kewargaan demokratis, kecakapan partisipasi dari kewargaan demokratis, dan keutamaan karakter kewargaan demokratis (Arif, 2014).

Dengan demikian, pendidikan karakter yang diterapkan dalam konteks demokrasi tidak hanya membentuk individu yang beretika dan bermoral, tetapi juga menciptakan warga negara yang mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan demokratis, menghargai perbedaan, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat.

### **3. PEMBAHASAN**

#### **3.1 Peran Keluarga dalam Membentuk Demokrasi yang Beradab**

##### **3.1.1 *Keluarga sebagai Sarana Pendidikan Pertama***

Pada dasarnya, anak-anak akan mempelajari segala hal melalui keluarga. Beberapa teori sebelumnya menjelaskan bahwa keluarga merupakan sarana pendidikan pertama bagi anak-anaknya. Keluarga dapat mengajarkan anak-anaknya untuk mengenal sikap jujur, tanggung jawab, serta toleransi dan menghargai perbedaan, sehingga anak-anak dapat tumbuh dengan mendukung demokrasi yang beradab.

##### **3.1.2 *Keluarga sebagai Tempat Praktik Demokrasi Sehari-hari***

Dalam lingkungan keluarga, anak-anak tidak harus tertuju pada ajaran-ajaran tentang demokrasi yang diberikan dari keluarga, tetapi anak-anak dapat menumbuhkan pemahamannya dengan mempraktikkan dan menerapkan demokrasi yang dimaksud secara langsung. Melalui masa-masa praktik tersebut, anak-anak dapat mengerti dengan konsep demokrasi yang beradab.

##### **3.1.3 *Keluarga sebagai Pembentuk Karakter yang Toleran dan Peduli***

Berkaitan dengan bagian pertama, tidak menutup kemungkinan bahwa keluarga dapat mengajari dan memberikan contoh kepada anak-anaknya tentang sikap toleransi terhadap perbedaan budaya, pandangan hidup, dan agama demi mendukung demokrasi yang beradab.

#### **3.2 Kendala yang Dihadapi Keluarga dalam Membangun Demokrasi yang Beradab**

##### **3.2.1 *Pengaruh Globalisasi dan Media Digital***

Dalam kasus tertentu, orang tua sengaja memberikan smartphone dan akses internet kepada anak-anak, bahkan kepada anak-anak yang masih kecil dengan alasan agar tidak menangis. Dengan demikian, anak-anak dapat mengakses segala hal secara global, dan tidak menutup kemungkinan bahwa anak-anak menerima ajaran/budaya yang tidak sesuai dengan demokrasi dan keberadaban.

### **3.2.2 *Kurangnya Pemahaman Demokrasi dalam Keluarga***

Bagian ini sedikit bersinggungan dengan bagian sebelumnya. Tidak semua orang tua mengerti terkait pentingnya menanamkan sikap-sikap yang demokratis. Dari masalah tersebut, orang tua juga tidak dapat mengajarkan nilai demokrasi apa pun kepada anaknya, yang mengakibatkan anak-anak kehilangan arah dalam bersikap demokratis di kesehariannya.

### **3.2.3 *Perbedaan Sosial dan Budaya dalam Keluarga***

Pada umumnya, keluarga tidak terlepas dari unsur adat dan kebudayaan. Semua keluarga memiliki adat, kebiasaan, tradisi, dan budayanya masing-masing. Namun, perbedaan budaya inilah yang menjadi hambatan karena bisa saja suatu nilai-nilai demokrasi tidak selaras dengan nilai-nilai sosial dan budaya dari keluarga itu sendiri.

## **3.3 Upaya Keluarga dalam Mengatasi Kendala dan Memperkuat Perannya**

### **3.3.1 *Menanamkan Pendidikan Demokrasi***

Dalam lingkungan keluarga, orang tua dapat mendidik dan mengajarkan anak-anaknya terkait dengan nilai dasar demokrasi, serta mengajari anak-anak untuk menghargai hak dan kewajiban pada mereka sendiri.

### **3.3.2 *Mengajak Anak untuk Diskusi Bersama Keluarga***

Lanjutan dari bagian sebelumnya, orang tua dapat mengajak anaknya untuk berdiskusi layaknya sebuah rapat. Orang tua dapat melibatkan anak-anaknya untuk melatih proses pengambilan keputusan bersama secara keluarga, serta melatih untuk terbiasa berpikir secara demokratis dan menghargai perbedaan pendapat.

### **3.3.3 *Menjadi Orang Tua yang Teladan dalam Membentuk Demokrasi***

Orang tua perlu menjadi teladan dan contoh bagi anak-anaknya dalam menerapkan demokrasi, serta sikap-sikap yang mendukung demokrasi tersebut. Anak-anak akan mengikuti tindakan yang biasa dilakukan oleh orang tuanya. Secara tidak langsung, anak-anak mempelajari unsur demokrasi dan sikap yang mengedepankan keberadaban.

## 4. PENUTUP

### 4.1 Kesimpulan

Keluarga memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk demokrasi yang beradab, terutama melalui pendidikan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Sebagai sarana pendidikan pertama, keluarga mampu menanamkan nilai-nilai tersebut dengan karakter anak-anak yang peduli dan terbuka terhadap perbedaan. Praktik penerapan demokrasi sehari-hari di lingkungan keluarga dapat melatih anak-anak untuk memahami konsep demokrasi secara langsung.

Namun, terdapat kendala yang menghambat peran keluarga dalam mendukung demokrasi. Pengaruh globalisasi dan media digital sering kali menjadi tantangan karena anak-anak rentan untuk terpapar dengan informasi yang tidak sesuai nilai demokrasi yang sehat. Kurangnya pemahaman orang tua terhadap konsep demokrasi juga dapat membatasi kemampuan mereka untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Perbedaan sosial dan budaya dalam setiap keluarga dapat menjadi hambatan jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya melalui pendidikan demokrasi dan menjadi teladan yang baik untuk memperkuat peran keluarga dalam membangun demokrasi yang beradab.

### 4.2 Saran

Berdasarkan pemaparan tersebut, perlu adanya pemahaman mengenai demokrasi dan nilai keberadaban pada setiap keluarga, serta kesadaran untuk menerapkan pendidikan demokrasi sejak dini. Meski demikian, perlu dukungan eksternal dari masyarakat dan seluruh pihak yang dapat mendukung dan membangun demokrasi yang beradab.

## REFERENSI

- Arif, D. B. (2014). Pendidikan Kewarganegaraan dan Pembentukan Karakter Demokratis Warga Negara. *Academia.edu*.
- Besari, A. (2022). Pendidikan Keluarga sebagai Pendidikan Pertama bagi Anak. *Jurnal Paradigma*, 14(1), 163–176.
- Demokrasi: Sejarah dan Pelaksanaannya di Indonesia*. (2024). Hukum Online. Diakses Desember 1, 2024, dari <https://www.hukumonline.com/berita/a/demokrasi-lt61b739dbb5bf8/>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (n.d.). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diakses Desember 1, 2024, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

- Lasiyo, Wikandaru, R., & Hastangka. (2021). *Pendidikan kewarganegaraan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Malik, G. A., Maso, M. S. S. P., Akbar, M. Z., & Fathona, S. (2021). Penerapan Demokrasi Berkeadaban dalam Kebudayaan dan Tradisi Suku Bugis. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 701–707.
- Pentingnya Kehidupan Demokrasi dalam Masyarakat*. (2019). SMK Gita Kirtti 1 Jakarta. Diakses November 30, 2024, dari <https://www.smkgiki1.sch.id/index.php/read/7/program-kerja>
- Putri, A. S. (2020). Pentingnya Kehidupan Demokratis di Indonesia. *Kompas*. Diakses November 30, 2024, dari <https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/07/183000369/pentingnya-kehidupan-demokratis-di-indonesia>
- Suryawan, I. G. A. J. (2018). Pendidikan Keluarga sebagai Pondasi Awal Karakter Bangsa. *Purwadita*, 2(1), 52–59.
- Widiawati, & Wiranata, I. H. (2020). Implementasi Demokrasi dan Hak Manusia dalam Membangun Masyarakat yang Demokratis. *Jurnal Kalacakra*, 1(1), 41–46.
- Yusuf, A. E. (2024). *Pentingnya Etika dan Moral Dalam Kehidupan Demokrasi*. Binus University. Diakses Desember 1, 2024, dari <https://binus.ac.id/character-building/2024/02/pentingnya-etika-dan-moral-dalam-kehidupan-demokrasi/>